

## BAB II

### TINJAUAN PUSTAKA

#### 2.1 Penelitian Terdahulu

Terdapat beberapa penelitian terdahulu seperti dibawah ini yang menjadi dasar penelitian yang akan dilakukan.

**Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu**

No	Judul/Penulis	Metode	Hasil Penelitian	Persamaan dan Perbedaan
1.	<i>The impact of capital structure on financial performance in Romanian listed companies.</i> (Sorana Vătavu, 2015)	<i>Structural Equation Modeling (SEM).</i>	Dari variabel kontrol yang berpengaruh, tangibility mempunyai pengaruh negatif sedangkan dua variabel lainnya menunjukkan hubungan positif dengan ROA. Keempat model diuji dengan efek tetap dan efek acak, dan membandingkan hasil ini, hampir tidak ada perbedaan. Selanjutnya pengaruh struktur modal terhadap return on equity (ROE). Terkait return on equity, dari model yang mengacu pada rasio utang, hanya total utang, utang jangka pendek, dan tangibilitas yang menunjukkan pengaruh signifikan secara statistik, yang menunjukkan koefisien negatif di semua model. Sebaliknya ekuitas mempunyai pengaruh positif terhadap ROE. Pajak juga ditemukan signifikan secara statistik terhadap varian ROE, namun tidak pada semua regresi.	<b>Persamaan</b> Struktur modal dan kinerja keuangan.  <b>Perbedaan</b> Tempat penelitian yang dilakukan di bursa efek bukares, serta penelitian menggunakan metode OLS.

Tabel lanjutan penelitian terdahulu.

2.	<p><i>Effect of Capital Structure on Financial Performance of Listed Banks in Nigeria. Correlation Analysis (Sunday David Adeoye and Samson Olusola Olojede, 2019)</i></p>	<p><i>Desain ex-post facto .</i></p>	<p>Hasil Penelitian menjelaskan bahwa (DER) merupakan variabel yang signifikan dalam menentukan kinerja keuangan (ROE) pada bank di Nigeria. Semua variabel struktur modal (Rasio utang terhadap ekuitas dan tangibilitas aset) berpengaruh negatif signifikan terhadap laba atas aset bank di Nigeria. Dapat disimpulkan bahwa hutang terhadap ekuitas sebagai komponen struktur modal utama cukup signifikan namun berpengaruh negatif terhadap imbal hasil aset dan imbal hasil ekuitas bank uang simpanan di Nigeria.</p>	<p><b>Persamaan</b> Struktur modal dan kinerja keuangan.</p> <p><b>Perbedaan</b> Menggunakan metode <i>desain ex-post facto</i>, tempat penelitian yang dilakukan di bank Nigeria.</p>
3.	<p><i>Capital Structure and Firm Financial Performance: Moderating Effect of Board Financial Literacy in Nigerian Listed Non-Financial Companies (Udisifan Michael Tanko, Akeem Adetunji Siyanbola, Paul Matudi Bako, Olalere Victor Dotun, 2021)</i></p>	<p><i>Panel Least Square.</i></p>	<p>Hasil pembahasan dan analisis penelitian menjelaskan terdapat hubungan yang jelas antara utang jangka panjang pada kinerja perusahaan. Oleh karena itu, berarti hutang jangka panjang merupakan salah satu variabel struktur modal yang meningkatkan dan mempengaruhi kinerja keuangan perusahaan non-keuangan di Nigeria. Lebih lanjut, hasil penelitian menjelaskan terdapat korelasi negatif dan signifikan antara utang jangka pendek dan kinerja keuangan perusahaan non-keuangan yang terdaftar di Nigeria.</p>	<p><b>Persamaan</b> Struktur modal dan kinerja keuangan.</p> <p><b>Perbedaan</b> Pada Pengaruh Memoderasi Literasi Keuangan Dewan di Nigeria. Perusahaan Non-Keuangan Tercatat. Serta metode yang digunakan yaitu Panel Least Square.</p>

Tabel lanjutan penelitian terdahulu.

4.	Analisis Pengaruh Struktur Modal Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Pangan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Di Bei Tahun 2015-2019. (Jenly Samuel Liando, 2021)	<i>Purposive Sampling.</i>	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa rasio utang terhadap total aset (DAR) memiliki dampak negatif signifikan terhadap profitabilitas (ROE). Sebaliknya, rasio utang terhadap ekuitas (DER) dan rasio pinjaman terhadap deposito (LDR) memberikan pengaruh positif signifikan terhadap ROE.	<b>Persamaan</b> Struktur modal dan kinerja keuangan.  <b>Perbedaan</b> Pada studi kasus pada perusahaan manufaktur sub sektor pangan dan minuman.
5.	<i>The Effect Of Capital Structure And Financial Structure On Firm Performance An Empirical Study of The Financial Crisis 2008 and 2009 in Indonesia.</i> (Cressya Cesia Ansca, Kevin Agriya Suyapto, Titin Pranoto, Vania Pradipta Gunawan ,2019)	<i>Purposive Sampling</i>	Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian sebelumnya, dimana terdapat pengaruh negatif struktur modal terhadap kinerja perusahaan. Pada periode sebelum krisis, pemanfaatan utang menyebabkan penurunan kinerja perusahaan yang diukur dengan ROE. Hal ini dikarenakan oleh biaya yang dikeluarkan perusahaan semakin tinggi dibandingkan dengan manfaat yang diperoleh dari pemanfaatan hutang. Sedangkan jika ROA dan Tobin's Q digunakan sebagai proksi maka struktur modal tidak berpengaruh terhadap kinerja perusahaan.	<b>Persamaan</b> Struktur modal.  <b>Perbedaan</b> Struktur keuangan, dan kinerja perusahaan.
6.	Analisis Pengaruh Struktur Modal Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan. (Ika	<i>Analisis Statistik Deskriptif &amp; Analisis Inferensial</i>	Analisis data menunjukkan bahwa DAR memiliki hubungan negatif signifikan terhadap ROA. DER memiliki hubungan positif signifikan terhadap nilai ROA. Hasil di bawah ini	<b>Persamaan</b> Struktur modal dan kinerja keuangan perusahaan.  <b>Perbedaan</b>

	Puspita Kristianti, 2018)		menunjukkan bahwa DAR memiliki hubungan positif signifikan terhadap ROE. Perusahaan dengan nilai DAR yang lebih tinggi cenderung menghasilkan return on equity yang lebih tinggi. DER memiliki hubungan negatif signifikan terhadap ROE. Perusahaan dengan nilai DER yang lebih tinggi cenderung menghasilkan nilai ROE yang lebih rendah. Ketika rasio utang meningkat, bunga dibayarkan atas utang, yang meningkatkan komponen pengurangan laba. Dengan demikian, laba yang dicapai perusahaan menurun, yang mengarah pada penurunan <i>return on equity</i> .	Periode tahun yang akan diuji, serta menggunakan dua rasio kinerja keuangan yang akan di uji yakni <i>Return on Asset(ROA)</i> dan <i>Return on Equity(ROE)</i> .
--	---------------------------	--	------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------	-------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------

Sumber : Data diolah. 2024

Dilihat dari hasil penelitian terdahulu dapat disimpulkan bahwa struktur modal ada yang menyatakan berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan dan ada pula yang menyatakan bahwa struktur modal tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan, serta terdapat penelitian terdahulu mengenai studi penelitian memiliki perbedaan mengenai sub sektor, serta tempat penelitian yang dilakukan. Maka masih terdapat celah untuk dapat membuktikan kembali penelitian ini dengan mengambil studi pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

## 2.2 Landasan Teori

### 2.2.1 Teori Struktur Modal

#### 2.2.1.1 *Theory modern Modigliani dan Miller (MM)*

Teori struktur modal diawali tahun 1958, saat Modigliani dan Miller (MM) mengeluarkan artikel keuangan yakni : “*the cost of capital, corporation finance, and the theory of investment*”, yang mempunyai dua preposisi. Pertama, dikenal dengan “*irrelevance theory*” yang menyatakan bahwa proporsi hutang dan ekuitas tidak mempunyai pengaruh terhadap nilai perusahaan. Kedua, mengungkapkan bahwa perusahaan mendapatkan keuntungan dari penggunaan utang dalam bentuk penghematan pajak (*tax shields*).

MM, yang memperkenalkan konsep bahwa dalam kondisi pasar yang sempurna, nilai perusahaan tidak dipengaruhi oleh struktur modal. Relevansi Teori MM lebih bersifat historis dan konseptual. Teori ini memberikan kerangka berpikir yang berguna untuk menganalisis struktur modal, namun tidak dapat secara langsung diterapkan dalam membuat keputusan investasi atau keuangan. Modigliani, F., & Miller, M. H. (1963) *Corporate income taxes and the cost of capital a correction*. Penelitian ini mempertimbangkan dampak pajak perusahaan terhadap struktur modal, dan menyimpulkan bahwa utang dapat mengurangi beban pajak sehingga meningkatkan nilai perusahaan.

### **2.2.1.2 Trade-off Theory**

Teori ini merupakan pengembangan dari preposisi MM, yang menyatakan bahwa suatu bisnis dapat menemukan struktur modal yang optimal dengan mempertimbangkan banyak faktor, termasuk pengaruh pajak, biaya agen, dan biaya kebangkrutan. Hal ini menunjukkan bagaimana biaya keagenan dapat dimasukkan ke dalam struktur modal optimal perusahaan. Pengaturan kepemilikan dan hutang yang terbaik harus diidentifikasi untuk menurunkan biaya keagenan (Jensen dan Meckling, 1976). Menurut teori trade-off, struktur modal berhubungan positif dengan pendapatan, ukuran, dan pertumbuhan karena semua faktor ini menunjukkan manfaat pajak dari memiliki utang yang besar atau biaya kebangkrutan terkait utang yang rendah.

Myers, S. C. (1977) *Determinants of corporate borrowing*, Penelitian ini merupakan salah satu yang paling berpengaruh dalam memperkenalkan konsep biaya kepailitan dan mendukung teori trade-off. Myers berargumen bahwa perusahaan akan memilih tingkat utang yang memaksimalkan nilai perusahaan dengan mempertimbangkan *trade-off* antara manfaat pajak dan biaya kepailitan.

### **2.2.1.3 Signalling Theory**

Dalam manajemen keuangan teori dan aplikasi oleh Arniwita, dkk. (2021). Gagasan tentang faktor dan teori keuangan dikenal sebagai "signalling theory" . Wihardjo (2014) berpendapat bahwa teori sinyal merupakan salah satu penjelasan terjadinya asimetri informasi. Karena memiliki akses terhadap

informasi internal yang lebih lengkap, manajemen seringkali memiliki pandangan yang lebih baik tentang masa depan perusahaan dibandingkan investor. Teori sinyal (*signalling theory*) tidak secara langsung membahas struktur modal seperti Teori Trade-Off, namun dapat memberikan perspektif yang sangat penting dalam memahami bagaimana keputusan-keputusan perusahaan, termasuk struktur modal, dapat memberikan sinyal kepada pasar.

Ross (1977) memberikan kontribusi signifikan dalam penerapan teori sinyal dalam konteks keuangan perusahaan yang menunjukkan bagaimana perusahaan dapat menggunakan struktur modal sebagai sinyal untuk menyampaikan informasi kepada investor tentang kualitas proyek investasi.

#### ***2.2.1.4 Pecking Order Theory***

Menurut Myers dan Majluf (1984) teori *pecking order*, memaksimalkan nilai perusahaan bagi pemegang saham merupakan tujuan utama yang mendasari keputusan-keputusan finansial perusahaan, termasuk dalam hal struktur modal. Teori Pecking Order merupakan salah satu teori terkemuka dalam menjelaskan keputusan struktur modal perusahaan. Teori ini menyajikan pendekatan yang berbeda dibandingkan dengan Teori Trade-Off, dengan menekankan pada urutan preferensi pendanaan yang dipilih oleh perusahaan.

Myers, S.C., & Majluf, N. S. (1984). *Corporate financing and investment decisions when firms have information that investors do not have*. Penelitian ini merupakan salah satu yang paling berpengaruh dalam mendukung teori pecking order. Myers dan Majluf menunjukkan bahwa

asimetri informasi antara manajer dan investor dapat menjelaskan mengapa perusahaan lebih memilih utang daripada saham sebagai sumber pendanaan.

Teori Pecking Order memberikan penjelasan yang intuitif tentang mengapa perusahaan sering kali lebih memilih utang daripada saham. Teori ini juga dapat menjelaskan mengapa perusahaan dengan profitabilitas tinggi cenderung memiliki rasio utang yang lebih rendah, karena mereka memiliki lebih banyak sumber pendanaan internal.

#### ***2.2.1.5 Agency Theory***

Teori ini disampaikan Michael C. Jensen dan William H. Meckling pada tahun 1976 (Horne dan Wachowicz, 1998 dalam Saidi, 2004), manajemen perusahaan pada dasarnya bertindak sebagai agen bagi pemegang saham yang merupakan pemilik utama perusahaan. Teori agensi menyatakan struktur modal perusahaan seharusnya mengandung sebagian besar hutang, karena ini adalah mekanisme kontrol dengan kecenderungan manajer untuk berperilaku oportunistik. Pertama kali diusulkan dalam sebuah artikel berjudul "*Corporate Income Taxes and the Cost of Capital a Correction*" oleh Modigliani dan Miller (1963). MM (1963), menunjukkan bahwa nilai suatu perusahaan meningkat seiring dengan bertambahnya jumlah utang dalam struktur modal perusahaan karena bunga atas utang dikurangkan dari perhitungan pajak. Teori ini memberikan perspektif yang unik tentang bagaimana hubungan antara pemilik (prinsipal) dan manajer (agen) dapat mempengaruhi keputusan struktur modal.

Myers (1977) menghubungkan teori agensi dengan struktur modal, menunjukkan bagaimana utang dapat digunakan sebagai mekanisme disiplin untuk mengatasi masalah agensi. Teori agensi merupakan salah satu teori yang paling relevan dalam menjelaskan keputusan struktur modal perusahaan. Teori ini membantu memahami bagaimana konflik kepentingan antara pemilik dan manajer dapat mempengaruhi pilihan pendanaan perusahaan.

## **2.3 Tinjauan Pustaka**

### **2.3.1 Pengertian Struktur Modal**

Struktur modal suatu perusahaan menunjukkan komposisi atau sejauh mana organisasi tersebut menggunakan pendanaan jangka panjang, termasuk saham biasa, saham preferen, dan kewajiban (Van Horne & Wachowicz Jr., 2005). Hal ini mengacu pada cara perusahaan yang mendanai operasi dan investasi mereka melalui kombinasi modal ekuitas dan modal utang dari berbagai sumber di pasar keuangan internasional, seperti pinjaman, sekuritas, obligasi, dan instrumen keuangan lainnya. Konsep struktur modal melibatkan perbandingan antara dana milik perusahaan dan yang diperoleh dari sumber eksternal yang umumnya berbentuk pinjaman jangka pendek atau panjang, sedangkan ekuitas perusahaan sebagian besar dihasilkan melalui penjualan saham dan laba ditahan.

Struktur modal berasal dari perbandingan dana yang diperoleh dari sumber eksternal dengan dana yang dimiliki perusahaan. Pembiayaan hutang dapat berbentuk pinjaman jangka panjang atau jangka pendek. Di sisi lain, ekuitas perusahaan berasal dari laba ditahan dan penjualan saham. Pihak

internal sendiri merupakan sumber permodalan dari pemegang saham, sedangkan pihak eksternal berasal dari pihak ketiga. Jika perusahaan beralih ke sumber pendanaan luar, maka perusahaan tersebut harus mengembalikan uangnya. Leverage adalah istilah untuk pembiayaan hutang (Bringham, 2006). Sebagaimana dijelaskan oleh Kasmir (2019), rasio struktur modal berfungsi sebagai indikator untuk mengukur tingkat pengaruh hutang perusahaan terhadap pengelolaan asetnya.

Modigliani dan Miller (MM) menyatakan bahwa struktur modal tidak mempengaruhi nilai perusahaan. Jika dua perusahaan memiliki struktur modal yang sama tetapi nilai yang berbeda, maka akan terjadi proses arbitrase untuk menyamakan nilai kedua perusahaan tersebut. Modigliani dan Miller berasumsi bahwa kondisi pasar modal ideal dan tidak ada pajak. Jika pajak dikenakan, biaya utang akan lebih murah daripada biaya ekuitas. Bunga yang dibayarkan oleh perusahaan (biaya utang) dapat digunakan sebagai pelindung pajak, tetapi dividen (biaya ekuitas) tidak dikenakan pajak.

### **2.3.2 Rasio Struktur Modal**

Untuk memahami kemajuan keuangan suatu perusahaan, penting untuk melakukan pemeriksaan atau interpretasi terhadap data keuangan dari laporan keuangannya. Adapun pengukuran rasio struktur modal menurut Kasmir (2017) adalah sebagai berikut :

#### **1) (*Debt to Assets Ratio/DAR*).**

*Debt to Aassets Ratio* memberikan gambaran tentang bagaimana perusahaan membiayai asetnya, apakah lebih banyak menggunakan utang

(leverage) atau modal sendiri (equity). (Kasmrir, 2019). Jika rasio ini tinggi, artinya perusahaan lebih bergantung pada utang untuk mendanai operasional atau investasi. Meskipun utang dapat mempercepat pertumbuhan, rasio yang tinggi juga berarti risiko keuangan yang lebih besar, terutama jika perusahaan menghadapi kesulitan pembayaran utang. Sebaliknya, rasio yang rendah menandakan bahwa perusahaan menggunakan lebih sedikit utang, yang dapat diartikan sebagai tingkat risiko keuangan yang lebih rendah. Adapun rumus dari *Debt to Assets Ratio* sebagai berikut :

$$\text{DAR} = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Assets}}$$

## 2) *Debt to Equity Ratio/DER*

Kasmir (2019), *Debt to Equity Ratio* merupakan indikator yang dalam mengukur proporsi pendanaan perusahaan yang berasal dari utang dibandingkan dengan ekuitasnya. Dengan menunjukkan berapa banyak ekuitas yang digunakan perusahaan dalam kaitan modalnya sendiri. Rasio ini dapat mengindikasikan tingkat utang yang lebih tinggi, yang berpotensi meningkatkan risiko finansial perusahaan karena kewajiban pembayaran bunga dan utang. Di sisi lain, rasio yang rendah dapat menunjukkan bahwa perusahaan lebih bergantung pada modal ekuitas untuk mendanai operasionalnya, yang umumnya dianggap sebagai tanda kestabilan keuangan.

Perubahan rasio ini dapat menunjukkan kebijakan keuangan dan strategi investasi suatu perusahaan. Rasio ini juga menunjukkan seberapa baik perusahaan dapat menggunakan modal sendiri sebagai jaminan untuk memenuhi komitmen pembayaran utangnya (Kasmir, 2008). Adapun rumus *Debt to Equity Ratio* sebagai berikut :

$$\text{DER} = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Equity}}$$

### **3) *Loan to Deposito Ratio/LDR***

Kasmir (2019), mendefinisikan *Loan to Deposit Ratio* (LDR) sebagai rasio yang menunjukkan proporsi dana pihak ketiga yang disalurkan oleh bank dalam bentuk kredit. Dengan kata lain, LDR mengukur seberapa efisien bank dalam menyalurkan dana yang dihimpun dari masyarakat untuk menghasilkan pendapatan melalui penyaluran kredit. Matriks keuangan digunakan untuk menghitung rasio volume pinjaman bank terhadap jumlah total simpanan yang diterima dari nasabah.

Rasio ini menunjukkan gambaran tentang sejauh mana bank menggunakan dana yang diterima dari nasabahnya untuk memberikan pinjaman. Rasio yang tinggi dapat menunjukkan bahwa bank lebih agresif dalam memberikan pinjaman dan bergantung pada sumber dana yang lebih banyak dari luar untuk mendukung kegiatan pemberian pinjaman. Sebaliknya, rasio yang lebih rendah mungkin menunjukkan bahwa bank lebih konservatif dan memiliki cadangan dana yang lebih besar dari

simpanan nasabah untuk mengatasi risiko dan kewajiban. Adapun rumus dari *Loan to Deposito Ratio* yakni :

### 2.3.3 Faktor Yang Dapat Mempengaruhi Struktur Modal

Menurut Brigham & Houston (2019:188), Saat memutuskan struktur modal, bisnis biasanya mempertimbangkan faktor-faktor berikut, menurut Brigham & Houston (2019:188):

#### 1. Stabilitas Penjualan.

Bisnis yang memiliki pendapatan konsisten biasanya memiliki akses lebih mudah terhadap pinjaman besar. Selain itu, pengeluaran tetap mereka mungkin lebih tinggi dibandingkan bisnis yang pendapatannya tidak menentu. Dibandingkan dengan bisnis di industri lain, perusahaan publik yang menikmati permintaan yang konsisten atas barang atau jasa mereka secara historis mampu menggunakan leverage keuangan yang lebih besar.

#### 2. Struktur Aset

keuangan dipengaruhi LDR =  $\frac{\text{Total Kredit}}{\text{Total Dana Nasabah (DPK)}}$  suatu perusahaan oleh struktur asetnya. Berapa banyak hutang yang digunakan suatu perusahaan dapat ditentukan oleh jumlah aset tetapnya. Dengan memahami

Sumber

struktur aset, kita dapat memperoleh gambaran yang lebih jelas tentang kesehatan keuangan perusahaan, strategi bisnis yang diterapkan, dan potensi pertumbuhan di masa depan.

### 3. Leverage Operasi

Leverage operasional mengindikasikan sejauh mana biaya operasional suatu perusahaan bergantung pada biaya operasional tetap. Tingkat leverage yang tinggi menunjukkan bahwa sejumlah besar biaya operasional keseluruhan perusahaan dialokasikan ke biaya tetap. Sebaliknya, tingkat leverage yang rendah biasanya menghasilkan persentase biaya tetap yang lebih rendah dibandingkan biaya operasional keseluruhan.

### 4. Tingkat Pertumbuhan

Bisnis yang berkembang dengan cepat biasanya sangat bergantung pada pendanaan dari luar. Selain itu, bisnis yang berkembang pesat biasanya lebih bergantung pada utang karena biaya penerbitan utang biasanya lebih tinggi dibandingkan biaya penerbitan saham biasa. Namun demikian, perusahaan semacam itu sering kali menghadapi tingkat kerentanan yang lebih tinggi, yang pada gilirannya dapat mengurangi kecenderungan mereka untuk menggunakan leverage.

### 5. Profitabilitas

Secara umum, perusahaan yang berhasil menghasilkan keuntungan investasi yang besar cenderung mempertahankan tingkat

utang yang rendah. Ini disebabkan oleh beberapa alasan. Pertama, perusahaan dengan kinerja investasi yang baik sering kali dapat menghasilkan arus kas yang cukup dari operasinya sendiri untuk mendanai proyek-proyek baru atau pertumbuhan organik, tanpa harus bergantung pada utang tambahan. Kedua, perusahaan yang mempunyai keuntungan investasi yang besar cenderung memiliki akses yang lebih mudah ke modal ekuitas.

Para investor lebih cenderung untuk menyuntikkan modal ke perusahaan yang telah terbukti mampu menghasilkan keuntungan yang tinggi, sehingga perusahaan memiliki lebih sedikit kebutuhan untuk menggunakan utang sebagai sumber pendanaan. Namun, apabila mempertahankan tingkat utang yang rendah dapat memberikan perusahaan kestabilan keuangan yang lebih besar dan mengurangi risiko kebangkrutan, terutama dalam situasi ketidakpastian ekonomi atau penurunan pasar. Namun demikian, penting untuk diingat bahwa keputusan tentang struktur modal haruslah disesuaikan dengan kebutuhan dan tujuan perusahaan secara keseluruhan.

## 6. Pajak

Pajak adalah tuntutan moneter yang dipungut oleh pemerintah pada entitas seperti individu dan perusahaan, bergantung pada pendapatan atau transaksi mereka. Kewajiban perpajakan dapat bervariasi secara signifikan bergantung pada tingkat pendapatan dan

jenis transaksi yang dilakukan oleh individu atau entitas bisnis. Sistem perpajakan biasanya dirancang untuk mengenakan tarif pajak yang lebih tinggi pada pendapatan yang lebih tinggi, dengan tujuan menciptakan keadilan pajak dan mendukung redistribusi kekayaan. Pendapatan dapat berasal dari berbagai sumber, termasuk gaji, dividen, bunga, dan keuntungan modal dari investasi. Selain itu, jenis transaksi seperti penjualan aset, pembelian properti, atau bisnis lintas batas juga dapat mempengaruhi kewajiban pajak dengan adanya aturan dan tarif pajak yang berbeda.

#### 7. Kendali

Pemanfaatan hutang dan ekuitas memiliki dampak yang terhadap struktur modal dan administrasi suatu perusahaan. Pilihan antara hutang dan ekuitas mempengaruhi bagaimana perusahaan membiayai operasinya, serta mengelola risiko dan pertumbuhan jangka panjang. Pemanfaatan hutang, seperti pinjaman bank atau obligasi, memberikan perusahaan akses cepat terhadap modal tambahan tanpa dilakukan pemecahan kepemilikan. Namun hal ini juga berarti bahwa bisnis tersebut harus membayar lebih banyak bunga dan pokok pinjamannya. Fleksibilitas operasional perusahaan mungkin terbatas dan risiko keuangan meningkat karena utang yang berlebihan, terutama di masa perekonomian yang penuh tantangan. Bisnis dapat menciptakan struktur modal ideal yang mendorong pertumbuhan berkelanjutan dan menurunkan risiko keuangan dengan

mempertimbangkan secara cermat dampak penggunaan utang dan ekuitas.

#### 8. Sikap Manajemen

Manajemen bebas memilih struktur permodalan yang sesuai. Tim manajemen tertentu cenderung lebih berhati-hati dan memilih menggunakan utang dengan tingkat bunga yang lebih rendah dibandingkan normal industri. Sebaliknya, manajer yang lebih berani dapat memutuskan untuk mengambil utang tambahan untuk meningkatkan keuntungan di masa depan.

#### 9. Kondisi Pasar

Informasi penting mengenai struktur modal yang ideal disediakan oleh keadaan pasar obligasi dan ekuitas dalam jangka pendek dan panjang. Sekalipun tidak sesuai dengan target struktur modalnya, perusahaan dengan valuasi rendah yang memerlukan pembiayaan terkadang harus masuk ke pasar obligasi publik atau jangka pendek. Meskipun demikian, perusahaan biasanya menjual obligasi jangka panjangnya dan menyesuaikan kembali struktur modalnya jika memungkinkan.

#### 10. Kondisi Internal Perusahaan

Kondisi internal perusahaan merujuk pada faktor-faktor dan variabel-variabel yang ada di dalam organisasi dan mempengaruhi kinerja dan keberhasilannya. Tujuan struktur modal juga dipengaruhi oleh masalah internal bisnis. Saham biasa yang diantisipasi dapat

dijual oleh perusahaan, dan hasilnya akan digunakan untuk pembayaran hutang dan memodifikasi struktur modal yang diinginkan. . Struktur organisasi yang efektif membantu menentukan bagaimana tanggung jawab dan keputusan dibagi di antara anggota organisasi. Sebuah budaya perusahaan yang sehat, misalnya yang mendorong kolaborasi, inovasi, dan integritas, dapat memberikan landasan yang kuat untuk pertumbuhan dan keberhasilan jangka panjang.

#### 11. Fleksibilitas Keuangan

Fleksibilitas keuangan adalah kemampuan suatu entitas, baik itu perusahaan atau individu, untuk menyesuaikan struktur dan pengelolaan keuangan mereka dengan perubahan kondisi pasar atau kebutuhan bisnis. Fleksibel secara finansial, terutama dalam mengumpulkan modal selaras dengan kondisi ekonomi yang mungkin tidak menguntungkan, dapat mempengaruhi tujuan struktur modal. Kebutuhan potensial dan konsekuensi dari pendanaan di masa depan, serta kepatuhan terhadap persyaratan keuangan, dapat signifikan memengaruhi penentuan struktur modal yang diinginkan.

#### **2.3.4 Pengertian Kinerja Keuangan**

Menurut Jumingan (2014), kinerja keuangan mencakup aspek pengumpulan dan penggunaan dana oleh perusahaan. Indikator seperti kecukupan modal, likuiditas, dan profitabilitas digunakan untuk mengukur

seberapa baik perusahaan mengelola keuangannya. Kinerja keuangan suatu perusahaan merupakan sumber informasi yang penting bagi banyak pemangku kepentingan, termasuk kreditor, investor, dan manajemen perusahaan itu sendiri, (Harjito dan Martono, 2012).

Laporan keuangan, terutama neraca dan laporan laba-rugi, memberikan gambaran yang komprehensif tentang kondisi keuangan perusahaan dan prestasi yang telah dicapainya dalam periode tertentu. Profitabilitas adalah ukuran seberapa baik manajemen menjalankan bisnis. Dalam evaluasi kinerja keuangan melibatkan analisis berbagai laporan keuangan dan rasio untuk mendapatkan gambaran menyeluruh tentang stabilitas dan keberhasilan finansial suatu entitas. Oleh karena itu, memproyeksikan kinerja keuangan suatu perusahaan harus memberikan petunjuk tentang bagaimana investasi dalam jangka waktu tertentu dapat mempengaruhi tingkat kesejahteraan pemegang saham.

Ketika memperkirakan kinerja keuangan suatu perusahaan harus dapat menentukan bagaimana investasi dalam jangka waktu tertentu dapat mempengaruhi tingkat kesejahteraan pemegang saham. Metode ini dapat melibatkan penggunaan laporan keuangan atau harga saham (Berger and Patti, 2002). Laporan keuangan menunjukkan kinerja keuangan perusahaan. Laporan ini tidak hanya memberikan gambaran tentang hasil operasi perusahaan, tetapi juga berfungsi sebagai alat komunikasi antara manajemen dengan pemilik perusahaan (*stakeholder*). Selain itu, laporan keuangan menjadi dasar bagi para pengambil keputusan dalam mengevaluasi kinerja

perusahaan dan membuat perencanaan strategis. Oleh karena itu, penting untuk menguasai metode analisis laporan keuangan yang tepat agar dapat menginterpretasi informasi yang terkandung di dalamnya secara akurat (Kasmir, 2015).

### 2.3.5 Rasio Kinerja Keuangan

Dalam mengukur kinerja keuangan perlu menggunakan rasio profitabilitas karena dapat digunakan dalam mengukur seberapa menguntungkan suatu perusahaan. Rasio ini akan menggambarkan tingkat keuntungan yang didapat perusahaan dari setiap rupiah penjualan, aset, atau modal yang diinvestasikan. Dalam penelitian ini menggunakan salah satu rasio profitabilitas yakni *Return on equity*, adapun pengertian sebagai berikut:

#### 1) *Return On Equity (ROE)*

*Return on Equity* adalah rasio keuangan yang menilai seberapa baik suatu bisnis menggunakan uang yang diinvestasikan pemegang saham untuk menghasilkan laba. ROE dihitung dengan membandingkan laba bersih setelah pajak dengan total ekuitas perusahaan. Semakin tinggi nilai ROE, maka semakin baik kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dari modal yang disetorkan oleh pemegang saham. Jika suatu perusahaan berhasil mengoptimalkan modalnya secara efisien, kemungkinan besar perusahaan tersebut akan meningkatkan nilai perusahaannya. ROE rendah berarti perusahaan kurang efektif dalam mengelola modalnya untuk menghasilkan keuntungan. Menurut Kasmir

(2016), kredit merupakan penyediaan sejumlah uang berdasarkan perjanjian pinjam meminjam, yang mengandung arti perlunya suatu akad atau perjanjian kredit. Dengan demikian, kredit ini merupakan pinjaman yang diberikan kepada suatu perusahaan dengan persetujuan kedua belah pihak. Adapun rumus dari *Return On Equity* yaitu :

$$\text{ROE} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Ekuitas}}$$

## 2.4 Hubungan Antar Variabel

### 2.4.1 *Hubungan Debt to Assets Ratio Terhadap Return On Equity*

Hubungan antara DAR dan ROE bisa menjadi kompleks. Secara umum, jika perusahaan memiliki DAR yang tinggi, artinya mereka menggunakan lebih banyak utang untuk mendanai aset. Ini dapat meningkatkan potensi pengembalian ekuitas, namun juga membawa risiko keuangan yang lebih besar. Kinerja keuangan dan risiko perusahaan secara bersamaan memengaruhi ROE. Sebuah keseimbangan yang baik antara penggunaan utang dan keuntungan yang dihasilkan dari aset harus ditemukan untuk mencapai ROE yang optimal.

Penggunaan utang DAR dapat meningkatkan ROE karena perusahaan dapat memanfaatkan pinjaman tersebut untuk melakukan investasi yang menghasilkan laba lebih tinggi dibandingkan dengan biaya utangnya. Tingginya utang (DAR tinggi) juga membawa risiko yang meningkat. Jika perusahaan tidak dapat memenuhi kewajiban pembayaran utangnya, ini dapat merugikan ekuitas pemegang saham dan mengurangi ROE. Dalam mengelola

DAR dan ROE, perusahaan harus mempertimbangkan risiko, biaya utang, dan potensi pengembalian untuk mencapai struktur modal yang seimbang dan memberikan nilai maksimal bagi pemegang saham.

Menurut Hernanda (2018), rasio *Debt to Assets Ratio* (DAR) berpengaruh negatif terhadap Return on Equity (ROE). Hal ini disebabkan semakin tinggi DAR, semakin tinggi pula risiko keuangan perusahaan karena beban hutang yang meningkat. Risiko yang dimaksud adalah kemungkinan gagal bayar kewajiban keuangan akibat terlalu banyak menggunakan hutang untuk membiayai aset perusahaan. Sebaliknya, semakin rendah DAR, semakin sehat kondisi keuangan perusahaan karena perusahaan memiliki lebih banyak modal sendiri untuk membiayai asetnya.

#### **2.4.2 Hubungan *Debt to Equity Ratio* Terhadap *Return On Equity***

*Debt to Equity Ratio* rasio ini memberikan gambaran umum tentang berapa banyak utang yang digunakan bisnis untuk membiayai operasi dan investasinya. Apabila suatu perusahaan menggunakan lebih banyak utang, ekuitas pemegang saham dapat diperbesar, meningkatkan potensi pengembalian bagi mereka. Penggunaan utang dapat memberikan keuntungan finansial karena biaya utang biasanya lebih rendah daripada tingkat pengembalian atas ekuitas. Meskipun DER tinggi dapat meningkatkan ROE, ini juga membawa risiko. Tingginya utang berarti perusahaan harus membayar bunga, dan jika kondisi keuangan buruk, dapat mempengaruhi perusahaan untuk memenuhi kewajiban. Jika tingkat bunga naik, biaya utang bisa meningkat, mempengaruhi keuntungan dan ROE Perusahaan perlu

mencari keseimbangan yang optimal antara penggunaan utang dan risiko finansial. Struktur modal yang seimbang dapat menghasilkan ROE yang tinggi tanpa meningkatkan risiko secara signifikan.

Keputusan mengenai tingkat utang harus mempertimbangkan kondisi ekonomi, industri, dan profil risiko perusahaan. perusahaan harus mampu memproyeksikan arus kas untuk memastikan dapat memenuhi kewajiban utang dan tetap memberikan nilai bagi pemegang saham. Berdasarkan hasil penelitian (Kristianti, 2018), (DER) mempunyai pengaruh positif terhadap profitabilitas. Laba perusahaan meningkat seiring dengan besarnya utang yang digunakan dalam struktur modal. Hal ini menyatakan bahwa perusahaan lebih banyak membiayai kegiatannya melalui utang daripada saham dan modal.

#### **2.4.3 Hubungan *Loan to Deposito Ratio* Terhadap *Return On Equity***

*Loan to Deposit Ratio* (LDR) adalah rasio keuangan yang menyatakan berapa banyak kredit diberikan bank sehubungan dengan jumlah tabungan yang dimilikinya. Rasio ini dapat memberikan gambaran tentang seberapa agresif bank dalam memberikan pinjaman. Jika bank meningkatkan LDR-nya, artinya memberikan lebih banyak pinjaman dibandingkan dengan simpanannya. Ini dapat meningkatkan potensi ROE karena bank dapat menghasilkan bunga yang lebih tinggi dari pinjaman daripada biaya bunga yang dibayarkan pada simpanan.

Meskipun LDR tinggi dapat meningkatkan potensi penghasilan, juga membawa risiko kredit yang lebih tinggi. Jika pinjaman bermasalah atau

nasabah gagal membayar, hal ini dapat merugikan bank dan mengurangi ROE. Oleh karena itu, strategi bank dalam meningkatkan LDR harus seimbang dengan manajemen risiko kredit yang efektif. Penting untuk di ingat bahwa hubungan antara LDR dan ROE dapat bervariasi tergantung pada kondisi ekonomi, industri, dan strategi manajemen risiko bank. Sebuah pendekatan yang seimbang dan bijaksana dalam meningkatkan LDR dapat membantu bank mencapai pertumbuhan yang berkelanjutan dan ROE yang optimal.

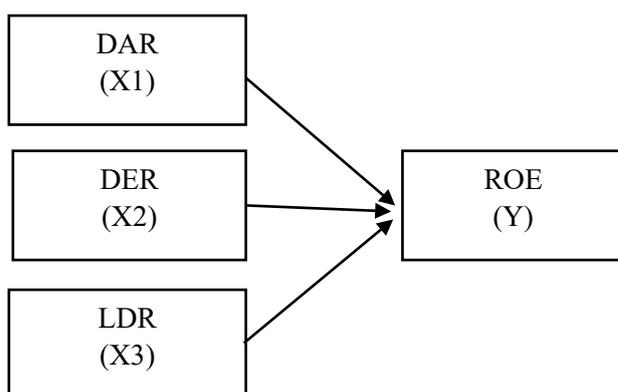
Rasio pinjaman terhadap simpanan yang tinggi memiliki dua efek, pertama, meskipun ekspansi kredit mengandung risiko tinggi jika tidak dikelola dengan baik dan dialokasikan dengan hati-hati hal ini akan menimbulkan risiko yang tinggi. kedua, jika kredit disalurkan secara efisien kepada masyarakat dalam bentuk kredit dan pinjaman, ekspansi kredit juga akan meningkatkan profitabilitas (ROE) jika kredit disalurkan secara efektif kepada publik dalam bentuk pinjaman dan kredit. Dengan lebih banyak kredit yang disalurkan, bank dapat memperoleh pendapatan bisnis melalui bunga pinjaman (Septiani & Lestari, 2016).

## **2.5 Kerangka Konseptual**

Kerangka konseptual adalah landasan teoritis dan konseptual yang menjadi dasar dalam penyusunan standar akuntansi keuangan. Tujuan utamanya adalah menyediakan panduan bagi para praktisi untuk memahami konsep dasar serta prinsip-prinsip yang mendasari penyusunan laporan keuangan. Penelitian

berlandaskan dari variabel terikat (*dependent variabel*) yakni kinerja keuangan dan variabel bebas (*independent variabel*) yakni struktur modal.

Yang menjadi Rasio kinerja keuangan adalah *Return on Equity* (ROE) menjadi variabel (Y), sedangkan rasio dari struktur modal *Debt to Assets Ratio* sebagai X1, *Debt to Equity Ratio* sebagai X2 dan *Loan to Deposito Ratio* sebagai X3. Dalam menentukan kerangka konseptual ini didukung dalam penelitian yang dilakukan (Jenly Samuel Liando, 2021). Adapun gambar dari kerangka konseptual yaitu :



Gambar 2.1 Kerangka Konseptual

## 2.6 Hipotesis

Terdapat hipotesis yang diambil penulis dalam penelitian ini yaitu :

- H1 : Terdapat pengaruh *DAR (Debt to Asset Ratio)* terhadap *Return on Equity* pada Perusahaan Perbankan yang terdaftar di BEI.
- H2 : Terdapat pengaruh *DER (Debt to Equity Ratio)* terhadap *Return on Equity* pada Perusahaan Perbankan yang terdaftar di BEI.
- H3 : Terdapat pengaruh *LDR (Loan to Deposito Ratio)* terhadap *Return on Equity* pada Perusahaan Perbankan yang terdaftar di BEI.